

Peran Pendidikan Kristen Terhadap Upaya Pencegahan Perdagangan Manusia

Lidya Kilapong Bernardus
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta
lidyakilapong45@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Kristen terhadap upaya pencegahan perdagangan manusia mencakup definisi, penyebab, dan upaya pencegahan. Perdagangan manusia bertaut dengan segala bentuk transaksi jual beli terhadap manusia yang melibatkan kekerasan dan paksaan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari pelbagai sumber untuk dianalisis terkait dengan peran pendidikan Kristen dalam upaya pencegahan perdagangan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan Kristen dalam mencegah perdagangan manusia dapat dicegah sedini mungkin dengan melibatkan pelbagai program pendidikan terintegrasi, mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kurikulum sekolah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Rekomendasi pada penelitian ini: 1) Perlunya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap anak mereka, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani, sehingga menjadi contoh yang baik dalam keluarga. 2) Edukasi pemerintah terkait dengan cara mencegah perdagangan manusia, meningkatkan peran serta lembaga-lembaga sosial maupun keagamaan dalam pendampingan korban perdagangan manusia, membuat panduan khusus tentang cara mencegah perdagangan manusia, serta bersama instansi terkait membuat perangkat hukum terkait penanggulangan perdagangan manusia. 3) Gereja perlu melakukan tindakan konkrit dengan memberikan pendidikan Kristen dalam hal menanamkan nilai-nilai Kristiani.

Kata Kunci: nilai-nilai Kristiani; pendidikan Kristen; perdagangan manusia

Abstract

This article aims to analyze the role of Christian religious education in preventing human trafficking, including definitions, causes, and prevention efforts. Human trafficking is linked to all forms of buying and selling of human beings that involve violence and coercion. This research is a literature research with a qualitative descriptive approach. Researchers collected data from various sources to be analyzed related to the role of Christian education in human trafficking prevention efforts. The results showed that the role of Christian education in preventing human trafficking can be prevented as early as possible by involving various integrated education programs, integrating Christian values in the school curriculum, and encouraging active community participation. Recommendations on this research: 1) The need for attention and supervision from parents towards their children, as well as instilling Christian values, so as to be a good example in the family. 2) Educate the government on how to prevent human trafficking, increase the participation of social and religious institutions in assisting victims of human trafficking, create special guidelines on how to prevent human trafficking, and together with relevant agencies create legal tools related to tackling human trafficking. 3) The church needs to take concrete action by providing Christian education in terms of instilling Christian values.

Keywords: Christian education; Christian values; human trafficking

PENDAHULUAN

Perdagangan manusia menjadi fenomena global yang masih terus terjadi sampai saat ini. Fenomena ini akan terus meningkat karena melibatkan pelbagai aktor lintas negara, termasuk Indonesia. Potret perdagangan manusia di Indonesia sangat memprihatinkan sekaligus mengerikan. Data dari *International Organization for Migration* (2024) menyebutkan, dalam kurun waktu 2020-2022 terdapat 1.581 orang yang menjadi korban tindak perdagangan manusia. Maraknya kasus perdagangan manusia yang terjadi tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk segera ditanggulangi. Jika tidak diatasi, kemungkinan fenomena ini akan menjadi bumerang bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan ide-ide preventif guna melindungi masyarakat dari perdagangan manusia melalui dialog antar pihak agar korban yang adalah masyarakat Indonesia sendiri merasakan Indonesia sebagai rumah yang nyaman.

Isu perdagangan manusia bukanlah hal baru di Indonesia. Sudah ada beberapa kasus yang menarik perhatian publik. Melihat situasi ini, sebagian besar pihak melakukan kajian penelitian dengan pelbagai perspektif. Penelitian Mahalmi & Mubarrod (2018), berhasil menjelaskan upaya pencegahan perdagangan melalui studinya di Provinsi Jawa Barat, salah satu Provinsi di Indonesia yang dilaporkan sebagai penyumbang kedua dalam kasus perdagangan manusia. Akibat pemahaman kemanusiaan yang statis, perdagangan manusia menjadi subur. Tetapi Kartini & Kosandi (2020) menjelaskan bahwa pencegahan perdagangan manusia bukanlah sesuatu yang sulit ditempuh. Temuannya tentang Kabupaten dan atau Kota di Kalimantan Barat membuktikan bahwa pencegahan perdagangan manusia dapat dikembangkan melalui komunitas dan peningkatan kapasitas institusional. Pendekatan ini dapat dijadikan jalan keluar mengubah Kabupaten dan atau Kota Provinsi Kalimantan Barat dari perdagangan manusia.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Trainor & Laczko (2009). Melalui penelitiannya ditemukan bahwa penyebab suburnya perdagangan manusia karena faktor kemiskinan. Utami (2019) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa kemiskinan merupakan faktor utama perdagangan manusia. Selain faktor kemiskinan, Feingold (2005) dalam penelitiannya juga melihat ternyata ada juga penyebab lainnya, yakni tingkat pendidikan, peranan orangtua, dan dampak globalisasi. Penelitian ini sekaligus melihat bahwa jika hal tersebut dibiarkan maka Indonesia dapat berada dalam bahaya. Ketiga penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dapat bertindak lebih dini guna membereskan hal tersebut, dengan melakukan penanganan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat di tingkat Desa. Tujuannya, membentuk peraturan desa sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan perdagangan manusia dalam bentuk literasi, edukasi, dan advokasi agar masyarakat memiliki kesadaran akan dampak dari perdagangan manusia. Rekomendasi penelitian ini Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang tahun 2020-2024, dimana rencana ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

Dasar konseptual dari perdagangan manusia merupakan akselerasi, yang mana pelbagai program ditekankan kepada modal sosial dalam tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal. Menyikapi hal ini, Lon (2020) menyarankan perlunya perbaikan modal sosial dalam masyarakat seperti ikatan kekeluargaan, nilai budaya, hidup yang komunal, kearifan dan filosofi lokal. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan Kristen guna mencegah terjadinya perdagangan manusia. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pendidikan Kristen. Ide-ide terkait pencegahan perdagangan manusia seyogyanya dipelajari dan dipikirkan dengan mengembangkan pendidikan kritis agar warga

masyarakat dan umat mampu menolaknya sebagai sikap iman (Kolimon, 2020). Di antara sekian banyak upaya pencegahan perdagangan manusia, artikel ini mengusulkan upaya pencegahan yang bertumpu pada peran pendidikan Kristen untuk menganalisis masalah tersebut. Tujuannya, memberikan sumbangsih pemikiran mengenai peran pendidikan Kristen dalam upaya pencegahan perdagangan manusia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka untuk menganalisis secara deskriptif konsep utama yang dibahas (Umrati & Wijaya (2020), yakni peran Pendidikan Kristen. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka artikel ini menjelaskan peran Pendidikan Kristen kemudian menggunakan pemikiran-pemikiran di dalam dokumen tersebut untuk menjadi ide bagi pencegahan perdagangan manusia. Studi pustaka digunakan untuk menelaah secara kritis, terkhususnya dalam mendeskripsikan peran pendidikan Kristen. Jadi, keseluruhan artikel dikerjakan secara eksploratif guna mengungkapkan hubungannya dengan konteks di masa kini (Zaluchu, 2021). Sumber data berasal dari buku, jurnal, dan internet. Analisis data digunakan berdasarkan pendapat dari Bungin (2003), yakni: (1) Mengumpulkan data dengan studi dokumentasi. (2) Reduksi data, dengan proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan dan mentransformasi data yang muncul di lapangan. Reduksi data membuat ringkasan, menelusuri tema, dan menyisihkan data yang tidak sesuai. (3) *Display data*, dilakukan dengan mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk naratif. Selanjutnya, dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan fakta di lapangan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian dan kemudian diambil maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kristen dan Perannya

Pendidikan Kristen berperan penting dalam proses membentuk karakter dan sikap guna mencegah kasus perdagangan manusia (Messakh & Messakh, 2023). Melalui pendidikan Kristen, setiap individu dapat menghidupi nilai-nilai Kristen yang berguna bagi dirinya. Zhu et al., (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan Kristen dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang resiko perdagangan manusia. Proses ini tentunya tidak mudah, diperlukan langkah konkrit guna menjalankan mandat tersebut.

Sejajar dengan itu, Albert (2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan Kristen turut berkontribusi dalam upaya pencegahan perdagangan manusia melalui kesadaran akan nilai-nilai Kristiani yang harus dihidupi dalam keluarga. Meningkatkan kesadaran tentang resiko perdagangan manusia dalam pendidikan Kristen juga dapat dilakukan melalui penerapan nilai kasih sayang, keadilan, dan martabat manusia (Dickenson, 2022). Nilai-nilai yang ditanamkan tentu saja berfokus pada pengajaran Tuhan dan membangun karakter melalui teladan Yesus (Bulanda et al., 2022; Talakua, 2023).

Memahami pendidikan Kristen sebagai pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga membangun moralitas, etika, karakter, dan aspek kehidupan lainnya (April, 2022). Oleh karena itu, pendidikan Kristen tidak hanya mempersiapkan seseorang untuk menentukan pilihan kebaikan, tetapi terbiasa memainkan peran sebagai hal terutama yang selaras dengan kehidupannya.

Pendidikan Kristen juga mengajarkan nilai-nilai integritas dan kejujuran. Dengan memperkuat nilai-nilai integritas dan kejujuran, seseorang dapat membantu mencegah terjadinya praktik perdagangan orang.

Pendidikan Kristen juga mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kebenaran (Ardilla et al., 2023). Hal ini dapat membentuk sikap yang peduli terhadap orang lain, termasuk orang-orang yang menjadi korban perdagangan orang. Sikap ini dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan kasus perdagangan manusia seperti memberikan informasi kepada pihak berwenang atau membantu korban yang telah menjadi korban perdagangan orang. Selain itu, pendidikan Kristen juga mengajarkan tentang pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Benyamin & Gratia, 2020). Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat membantu seseorang untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan masyarakat yang dapat membantu mencegah terjadinya kasus perdagangan manusia.

Pendidikan Kristen menurut Simatupang et al (2020) berusaha membawa pendidik untuk belajar bersama-sama agar semakin mengenal Allah dalam pelbagai aspek kehidupan. Pengenalan akan Allah dijelaskan lebih lanjut merupakan proses dinamis yang berlangsung seumur hidup. Pranata & Nome (2023) juga menjelaskan bahwa pendidikan Kristen pun memainkan peran penting sebagai agen restorasi pendidikan dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang harmonis. Tampaknya, pendidikan Kristen memegang peran penting bagi setiap individu jika ia dengan penuh kesungguhan mengalami proses bersama Tuhan. Pendidikan Kristen sangat diperlukan guna menghasilkan generasi yang memiliki kualitas karakter yang mulia (Ichwanto et al., 2023), melalui proses mendidik yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani untuk membangun generasi emas 2045 (Kilapong, 2023). Hal ini dilakukan agar mereka memiliki kepercayaan dalam hal kondisi mental yang memberi keyakinan yang kuat untuk bertindak dengan pelbagai cara tergantung pada konteks yang ada (Risambessy et al., 2024).

Oleh karena itu, pendidikan Kristen sangat bermanfaat guna mengubah karakter dan perilaku setiap orang. Melalui pendidikan Kristen, setiap orang akan lebih dewasa dalam memahami tentang hidup untuk saling menghargai sesama manusia dan yang berkenan di hadapan Tuhan. Nilai-nilai Kristiani merupakan fokus pembahasan yang perlu diperhatikan, karena dari nilai-nilai tersebut, karakter setiap orang dapat dikenali. Setiap karakter inilah yang membedakan setiap orang. Pendidikan Kristen tidak sekadar memberikan pemahaman saja, tetapi lebih pada mentransmisi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kristen perlu menetapkan tujuan yang diharapkan dari perubahan setiap orang melalui proses menyadarkan bahwa nilai-nilai Kristiani harus terus tumbuh dalam seluruh aspek kehidupan. Sejalan dengan itu, Trentham (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Kristen merupakan sebuah cara yang disengaja, nyata, dan praktik untuk mengejar dan mempromosikan visi kerajaan Allah di antara umat Allah, mengajar mereka di jalan yang kekal (Mazmur 139:24) dimanapun mereka berkumpul, sehingga mereka dapat memanifestasikan kehidupan pemuridan dimanapun mereka berada (Filipi. 1:27-30).

Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Pencegahan Kasus Perdagangan Manusia

Mengapa Pendidikan Kristen dalam mencegah kasus perdagangan manusia penting dilakukan? Knight & Kagotho (2022) menjelaskan bahwa pendidikan Kristen memainkan peran penting dalam upaya pencegahan perdagangan manusia dengan menyediakan *framework* moral dan refleksi teologi yang dapat dilakukan guna melawan tindakan eksploitasi. Dalam memainkan peran tersebut, dalam pendidikan Kristen dapat menggunakan ayat Alkitab guna memerangi perdagangan manusia seperti yang dijelaskan Panda (2021), bahwa teks-teks alkitab dapat digunakan untuk memerangi perdagangan manusia di era modern saat ini. Pendidikan Kristen dalam hal ini seyogianya dapat memerangi isu ini meningkatkan kesadaran setiap individu dapat dimulai dengan lembaga pendidikan Kristen.

Ayat Alkitab yang dapat menjadi landasan menanamkan nilai-nilai Kristiani termuat dalam Lukas 10:25-37. Ayat ini memuat nilai agama dan moral, semisal nilai kasih melalui cerita orang Samaria yang murah hati dan cerita Tuhan Yesus yang mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia karena kasih-Nya (Yohanes 3:16). Jadi, melalui Pendidikan Agama Kristen, setiap orang harus saling mengasihi seperti yang tertulis dalam Matius 22:37-39. Nilai Kristiani dalam Alkitab juga termuat dalam Ulangan 6:4. Ayat ini dapat dijadikan prinsip menanamkan nilai Kristiani. Memahami nilai-nilai Kristiani juga tersirat dalam Galatia 5:22-23, yang dapat digunakan untuk mengubah karakter setiap individu.

Sejalan dengan itu, Zhu et al., (2020) menjelaskan bahwa pendidikan kristen dapat membantu meningkatkan kesadaran terkait dampak dari perdagangan manusia ke dalam kurikulum pendidikan Kristen. Melalui pendidikan Kristen, seseorang akan diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga gereja (Boiliu, 2018). Tahap ini menjadikan pendidikan Kristen menjadi ruang untuk menyadarkan setiap warga gereja tanpa terkecuali. Menyadarkan warga gereja akan pentingnya mencintai sesama manusia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti yang dinyatakan oleh Pakpahan et al (2021). Dalam praktiknya, pendidikan Kristen juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya melindungi dan memperjuangkan hak asasi manusia (Awulle, 2020). Hal ini sejalan dengan upaya pencegahan kasus perdagangan manusia yang berusaha untuk membebaskan korban dari eksploitasi dan kekerasan yang merugikan hak asasi mereka. Dengan begitu, pendidikan Kristen dapat menjalankan perannya dengan baik karena mampu menyadarkan setiap warganya.

Pendidikan Kristen dengan nilai-nilai yang Kristiani terus berupaya membangun hubungan yang harmonis guna mencegah perdagangan manusia (Panda, 2021). Nilai-nilai Kristiani perlu dihidupi dengan melibatkan seluruh warga gereja dalam intervensi anti perdagangan manusia. Pendidikan Kristen memegang peran penting dalam pencegahan kasus perdagangan manusia karena nilai-nilai Kristen yang diterapkan dapat membentuk karakter dan sikap yang dapat mencegah praktik perdagangan orang. Mengingat upaya pencegahan kasus perdagangan manusia tidak hanya bergantung pada penegakan hukum dan kebijakan pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat. Dengan demikian, melalui pendidikan Kristen terbentuk kesadaran dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti kasih sayang, keadilan, dan kebenaran, maka setiap warga gereja akan lebih peduli terhadap keadaan sosial di sekitarnya dan dapat terlibat dalam upaya pencegahan kasus

perdagangan manusia. Proses ini seyogyanya diajarkan oleh keluarga Kristen melalui edukasi tentang pentingnya pendidikan Kristen (Sunga, 2023).

Langkah Konkrit Peran Pendidikan Kristen Dalam Upaya Pencegahan Kasus Perdagangan Manusia

Narasi ini dimulai dengan pertanyaan terkait dengan langkah konkrit yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan kasus perdagangan manusia. Thoomaszen & Tameon (2022) mengungkapkan bahwa guna meningkatkan upaya pencegahan perdagangan manusia dapat melibatkan orang tua, khususnya ayah dalam pendidikan keluarga karena dapat mempengaruhi anak-anak secara positif guna mencegah perdagangan manusia. Langkah seperti ini dapat dilakukan secara intens dengan kolaborasi antara pemerintah, organisasi, dan masyarakat sangat penting untuk pencegahan (Stănescu et al., 2023).

Lantas, langkah konkrit apa yang perlu dilakukan sebagai upaya mencegah perdagangan manusia? Dalam penelitian ini, peneliti menemukan langkah konkrit yang dapat dilakukan Pendidikan Kristen adalah:

1. Mendukung Program Pendidikan Terintegrasi

Upaya pencegahan kasus perdagangan orang harus diintegrasikan dalam program pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal ini, pendidikan Kristen dapat berperan sebagai pendukung program pendidikan terintegrasi, yang mengajarkan siswa tentang hak asasi manusia, kesadaran sosial, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Kristen dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan luas mengenai pentingnya memperjuangkan hak asasi manusia dan mencegah terjadinya praktik perdagangan manusia.

Permasalahan perdagangan manusia memerlukan kebijakan yang komprehensif dan koordinasi yang baik antara berbagai instansi dan lembaga terkait. Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam merancang kebijakan untuk penanganan perdagangan manusia adalah melakukan koordinasi antar instansi, kebijakan yang dibuat harus saling mendukung, kerjasama bilateral dan multilateral, hingga pendekatan holistik. Hal serupa juga dilakukan gereja sebagai langkah konkrit yang dilakukan dalam mengatasi perdagangan manusia. Upaya yang dilakukan adalah dengan menjadi sarana guna menghentikan perdagangan manusia, dan tempat untuk memulihkan mereka yang terluka akibat perdagangan manusia (Kolimon, 2021).

2. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen dalam Kurikulum Sekolah

Pendidikan Kristen dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah sebagai pendukung pendidikan yang mendorong pengembangan moral dan karakter siswa. Dalam hal ini, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristen seperti kasih sayang, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam kurikulum yang ada. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen, siswa akan belajar bagaimana mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mencegah terjadinya praktik perdagangan manusia.

Disamping itu, pendidikan Kristen juga memainkan peran penting dalam upaya pencegahan perdagangan manusia dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat menjunjung tinggi penghormatan atas martabat dan kesetaraan manusia. Hal ini sejalan hasil studi dari Thoomaszen & Tameon (2022), yang menekankan pada

pengintegrasian pendidikan anti perdagangan manusia dalam ajaran agama Kristen guna memerangi eksploitasi secara masif. Menurut mereka, cara ini menjadi salah satu solusi yang efektif. Disamping itu, pemimpin iman kristen juga memiliki peran penting dalam memahami dan mengatasi masalah perdagangan manusia, menekankan kewajiban moral untuk campur tangan dan melindungi individu yang rentan.

Dalam kurikulum sekolah Kristen juga diperlukan refleksi teologis mendalam guna mengembangkan kegiatan pastoral guna melawan jaringan perdagangan manusia yang bisa saja sudah menyebar di kalangan warga sekolah (Toam, 2022). Selain itu, dalam kurikulum sekolah juga perlu melibatkan keluarga, sehingga langkah ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga *sustainable* dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Knight & Kagotho (2022), yang menjelaskan bahwa dalam pendidikan yang terpusat pada keluarga terbukti dapat memerangi pelbagai bentuk eksploitasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika keluarga memasukan pendidikan anti perdagangan manusia dalam proses menanamkan nilai-nilai Kristiani, maka besar kemungkinan mereka dapat berkontribusi terhadap pencegahan perdagangan manusia dan bagaimana upaya untuk melindungi diri.

3. Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Upaya Pencegahan

Selain melalui pendidikan di sekolah, pendidikan Kristen juga dapat memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan kasus perdagangan orang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik perdagangan orang dan bagaimana cara mencegahnya melalui pengajaran di gereja dan kelompok masyarakat lainnya. Dengan memperkuat partisipasi aktif masyarakat, upaya pencegahan kasus perdagangan orang dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh. Sejalan dengan itu, langkah serupa juga dilakukan dalam seminar dan lokakarya virtual bagi para pemuka agama tingkat nasional dan tingkat lokal di Nusa Tenggara Timur yang diselenggarakan oleh Institut DIAN/Interfidei bekerja sama dengan Zero Human Trafficking Network mendorong lembaga keagamaan, yakni pemimpin agama, tokoh agama serta seluruh warga gereja, tokoh publik, dan pejabat terkait yang berhubungan dengan persoalan perdagangan manusia. Langkah konkrit ini diambil sebagai upaya mencegah, menangani, hingga mencari solusi dan merehabilitasi kehidupan sosial, ekonomi, serta psikologis korban. Langkah tersebut dilakukan dengan cara mensosialisasikan masalah ini kepada warga gereja di pedesaan dan sekolah tentang bermigrasi dengan aman dan benar, melakukan peningkatan kapasitas pemuka agama dan aktivis gereja dengan pelbagai bentuk kegiatan agar paham persoalan perdagangan manusia, pendampingan rehabilitasi, serta penyelamatan korban.

Strategi serupa juga dijalankan pemerintah sebagai upaya pencegahan dan penanganan. Regulasi yang telah dikeluarkan guna mendukung hal ini diantaranya Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2023. Aturan ini mengatur rencana aksi tingkat nasional yang berisi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan secara sistematis dan terencana guna mencegah dan menangani pelbagai permasalahan perdagangan manusia. Langkah-langkah konkrit dalam upaya pencegahan perdagangan manusia dalam penelitian Dewi et al (2023), yakni peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang bahaya perdagangan manusia, pemberdayaan ekonomi melalui

program pengentasan kemiskinan dan peningkatan akses pendidikan, perlindungan terhadap perempuan dan anak-anak, termasuk melalui kebijakan perlindungan korban dan penegakan hukum yang tegas, penguatan sistem registrasi kelahiran untuk mencegah pemalsuan dan memastikan identitas anak dan orang dewasa tercatat secara resmi, peningkatan transparansi dan pemberantasan korupsi untuk menghambat peran korupsi dalam memfasilitasi perdagangan manusia, dan kerjasama internasional untuk pertukaran informasi dan tindakan penegakan hukum lintas batas (Kolimon, 2021).

Berdasarkan pada langkah di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah konkrit pendidikan Kristen dalam upaya pencegahan kasus perdagangan manusia dalam penelitian ini adalah mendukung program pendidikan terintegrasi, mengintegrasikan nilai-nilai kristen dalam kurikulum sekolah, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan, penting dilakukan guna mengatasi pelbagai permasalahan yang terjadi. Program pendidikan yang dilakukan di sekolah seyogyanya dapat mendukung upaya pencegahan perdagangan manusia sejak dini. Selain itu, nilai-nilai Kristiani.

PENUTUP

Kesimpulan:

Di tengah suburnya perdagangan manusia yang terjadi di Indonesia, pelbagai pihak terkait berhak dan wajib mengupayakan pelbagai upaya preventif. Walaupun perbedaan upaya pencegahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Pendidikan Kristen sangat penting dalam mengubah karakter setiap orang melalui penanaman nilai-nilai Kristiani. Nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kebenaran penting ditransmisikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan Kristen tidak sekadar memberikan pemahaman saja. Tetapi lebih daripada itu, pendidikan Kristen dapat menyadarkan setiap warga gereja bahwa nilai-nilai Kristiani harus terus tumbuh dalam seluruh aspek kehidupan. Melalui pendidikan Kristen terbentuk kesadaran dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti kasih sayang, keadilan, dan kebenaran, maka setiap warga gereja akan lebih peduli terhadap keadaan sosial di sekitarnya dan dapat terlibat dalam upaya pencegahan kasus perdagangan orang. Upaya ini dapat dilakukan dengan tiga langkah konkrit, yakni mendukung program pendidikan terintegrasi, mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kurikulum sekolah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Rekomendasi:

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah pertama, perlunya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap anak mereka, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani, sehingga menjadi contoh yang baik dalam keluarga. Kedua, edukasi dari pemerintah terkait dengan cara mencegah perdagangan manusia, meningkatkan peran serta lembaga-lembaga sosial maupun keagamaan dalam pendampingan korban perdagangan manusia, membuat panduan khusus tentang cara mencegah perdagangan manusia, serta bersama instansi terkait membuat perangkat hukum terkait penanggulangan perdagangan manusia. Ketiga, Gereja perlu melakukan tindakan konkrit dengan memberikan pendidikan Kristen dalam hal menanamkan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, L. S. (2022). Trauma Informed Strategies for Human Trafficking Education in Urban Schools: An Attachment Theory Perspective. *Education and Urban Society*, 54(8), 903–922. <https://doi.org/10.1177/001312452111048427>
- April, N. (2022). *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 6(2), 691–707. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.671>
- Ardilla, M., Indri, I., Wahyuni, I. L., Pare, E. T., & Tappi, P. (2023). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai Pendidikan agama Kristen. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 629–643.
- Awulle, C. S. E. (2020). Penyelenggaraan Pendidikan Kristen Sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 25–37.
- Benyamin, P. I., & Gratia, Y. P. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Ecodunamika*, 3(1).
- Boiliu, F. M. (2018). *Model pendidikan yang cocok dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia: Pendidikan agama yang inklusif dan pendidikan agama yang multikultural*.
- Bulanda, A., Barus, M., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen. *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 106–128.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja. Grafindo Persada.
- Dewi, A. E., Rahman, A., Farhan Nasution, M., Raja, M., Haji, A., & Raja, U. M. (2023). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Human Trafficking di Kepulauan Riau. *Scientia Sacra: Jurnal Sains*, 3(2), 37–47. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Scientia>
- Dickenson, V. (2022). Paths to the Prevention and Detection of Human Trafficking. In *Promoting Awareness of Human Trafficking Through Innovative Educational Technology Using the Holocaust as Historical Reference*.
- Feingold, D. A. (2005). Human Trafficking. *Foreign Policy*, 150, 26–32.
- Ichwanto, R. M., Pisdon, Y. R., & Ismau, J. (2023). Filsafat Pendidikan Agama Kristen Bagi Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0. *Vox Veritatis*, 2(2), 115–121.
- International Organization for Migration (IOM). (2024). *International Organization for Migration*. <https://indonesia.iom.int/data-and-resources>
- Kartini, E., & Kosandi, M. (2020). Masalah Identifikasi dan Karakteristik Perdagangan Orang di Kalimantan Barat (Identification Problems and Characteristics of Trafficking in Persons in West Kalimantan). *Jurnal HAM*, 11(3), 333.
- Kilapong, J. J. (2023). Strategi Mendidik Anak dalam Keluarga Kristen untuk Membangun Generasi Emas 2045. *Vox Veritatis*, 2(1), 30–42.
- Knight, L., & Kagotho, N. (2022). On Earth and as It Is in Heaven-There Is No Sex Trafficking in Heaven: A Qualitative Study Bringing Christian Church Leaders' Anti-Trafficking Viewpoints to Trafficking Discourse. *Religions*, 13(1), 65. <https://doi.org/doi: 10.3390/rel13010065>
- Kolimon, M. (2020). *Misi Perlawanan Gereja," in Perdagangan Orang, Trauma, Dan Teologi Di Nusa Tenggara Timur, ed. Karen Campbell-Nelson*. BPK. Gunung Mulia.
- Kolimon, M. (2021). Menolak Diam: Gereja Melawan Perdagangan Orang. In 2018. BPK. Gunung Mulia. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Lon, Y. S. (2020). *Pengembangan Sistem "Lingko" Jejaring Pencegahan Perdagangan Manusia (Perempuan) di Manggarai*.

- Mahalmi, S. S., & Mubarrod, R. (2018). Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah Jawa Barat Tahun 2018-2022 dalam Penerapan Peraturan Daerah No.3 Tahun 2008 Untuk Pencegahan Human Trafficking. *Jurnal Communitarian*, 4(2), 660–675.
- Messakh, J. J., & Messakh, J. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Misi dalam Konteks Globalisasi. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 3(2), 74–89.
- Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(2), 435–445.
- Panda, H. P. (2021). Human Trafficking Crime Networks and Pastoral Efforts for Prevention. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 199–219. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.462>
- Pranata, K. B., & Nome, N. (2023). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Agen Restorasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis Di Sekolah–Sekolah. *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik*, 6(2), 37–63.
- Risambessy, J., Sau, E., Muloko, V., & Fanggidae, Y. (2024). Respons Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 489–507.
- Simatupang, H., Simatupang, R., Th, S., Napitupulu, T. M., & PAK, S. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Stănescu, N., Dan, A.-N., & Tasește, T. (2023). Human trafficking - the boomerang of a decadent society (Social perception of human trafficking in Dobrogea/Constanța). *Technium Social Sciences Journal*, 44(1), 985–1001. <https://doi.org/10.47577/tssj.v44i1.9036>
- Sunga, S. A. T. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Putus Sekolah. *Vox Veritatis*, 2(1), 14–20.
- Talakua, M. A. (2023). Mendidik Anak tanpa Kekerasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 233–247. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.177>
- Thoomaszen, F. W., & Tameon, S. M. (2022). The integration of psychoeducation, anti-corruption education and christian family education for the fathers of GMIT Laharoi. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 237–246.
- Toam, E. L. P. (2022). The Role of Teaching Christian Religious Education against Domestic Violence. *Journal of Social Science*, 3(4), 864–868.
- Trainor, G. D., & Laczko, F. (2009). Trafficking in Persons and Human Development: Towards A More Integrated Policy Response. *International Migration*, 48(4).
- Trentham, J. D. (2023). What’s in a Name? Nomenclature, Definitions, and the Field of Christian Education(al) Ministry. *Christian Education Journal*, 20(3), 303–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/07398913241241077>
- Umrati, U., & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Teologi Jaffray.
- Utami, P. N. (2019). Penanganan Kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang Oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal HAM*, 10(2), 195.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode penelitian di dalam manuskrip jurnal ilmiah keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.
- Zhu, T., Crenshaw, C., & Scott, L. M. (2020). Curriculum in Action: Teaching Students to Combat Human Trafficking. *Education and Urban Society*. <https://doi.org/doi:10.1177/0013124520911909>